

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN TEMATIK MELALUI MEDIA SMART BOARD HYBRIDE LEARNING DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER *CRITICAL THINKING* DI ERA POST PANDEMI COVID 19**

**Feri Tirtoni<sup>1)</sup>, Widyastuti<sup>2)</sup> Joko Sulilo<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: [feri.tirtoni@umsida.ac.id](mailto:feri.tirtoni@umsida.ac.id)<sup>1</sup>, [widyastuti@umsida.ac.id](mailto:widyastuti@umsida.ac.id)<sup>2</sup>, [jokosulilo@umsida.ac.id](mailto:jokosulilo@umsida.ac.id)<sup>3</sup>

Corresponding author E-mail: [feri.tirtoni@umsida.ac.id](mailto:feri.tirtoni@umsida.ac.id)

### **Abstrak**

#### **Kata Kunci:**

PKn Tematik, Media smart board hybride learning, Critical Thinking

Mapel Tematik PKn ialah ilmu yang mempelajari tentang pembentukan karakter, pelaksanaan hak dan kewajibannya, sesuai dengan Pancasila dan undang-undang dasar tahun 1945. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha pendidik yang sudah direncanakan sebelumnya, untuk mendidik atau memperdaya potensi yang dimiliki oleh siswa, terutama siswa sekolah dasar, guna dapat membangun karakter pribadinya, dan menjadikan individu yang bermanfaat bagi masyarakat maupun negaranya. Dengan melalui penanaman nilai-nilai karakter, yang diajarkan guru saat kegiatan belajar mengajar. Melalui penelitian kualitatif di dapatkan sebuah kesimpulan bahwa Pembelajaran PKn Tematik Melalui Media Smart Board Hybride Learning dapat membentuk karakter Critical Thinking pada siswa SD kelas 2 di SDN Watutulis.

### **Abstract:**

#### **Keyword:**

PKn Thematic, smart board hybride learning, Critical Thinking

Thematic subject matter of Civics is the study of character building, the implementation of rights and obligations, in accordance with Pancasila and the 1945 Constitution. Character education is defined as an educator's pre-planned effort to educate or exploit the potential possessed by students, especially students. elementary school, in order to be able to build his personal character, and make individuals who are beneficial to society and their country. By inculcating character values, which are taught by teachers during teaching and learning activities. Through qualitative research, it was concluded that the Thematic Civics Learning through Smart Board Hybride Learning media can shape the character of Critical Thinking in grade 2 elementary school students at SDN Watutulis.

@Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Copy Right

## Pendahuluan

Pendidikan ialah usaha yang diwujudkan melalui kegiatan belajarmengajar. PTematik ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk membentuk karakter pada siswa serta mempunyai kepribadian yang baik sebagai warganegara. Didalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini lebih fokus pada pembentukan karakter, sesuai dalam nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu bentuk pendidikan yang mengingatkan betapa pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara yang memiliki nilai berpikir dalam bermasyarakat maupun bernegara. Pendidikan kewarganegaraan diberikan kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis, serta disiplin.

Didalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini terdapat dua nilai karakter yang harus diterima oleh siswa yaitu nilai karakter, tersebut bertujuan untuk menciptakan siswa yang cerdas, tangguh, serta berakhlak mulia. Selain itu tujuan utama dari nilai karakter ini yaitu untuk menciptakan siswa mempunyai rasa tanggung jawab, kreatif, inovatif serta mandiri. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus menanamkan pendidikan

karakter pada siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu pendidikan yang mengingatkan kepada semua warga Negara betapa pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban yang cenderung warga negara Indonesia ini mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, rasa tanggung jawab dan disiplin. Berdasarkan definisi diatas PTematik mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam membentuk karakter yang cerdas dan mempunyai pribadi yang baik menjadi warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan diwujudkan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai dalam Pancasila dan moral dari budaya bangsa Indonesia, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan penjelasan dalam pasal 39 ayat 2 UU No. 20 tahun 2003, berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan menjadi warga negara yang baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan kewarganegaraan ialah program pendidikan yang memiliki definisi demokrasi politik yang luas dengan

sumber pemahaman lainnya, adanya pengaruh berfikir positif dari pendidikan yang ada di sekolah, masyarakat, dan orang tua. Semua itu proses untuk melatih peserta didik untuk berfikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis. Namun, dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik bias menyampaikan dengan metode dan pendekatan, melainkan dengan metode yang memungkinkan siswa untuk berfikir kritis, terhadap berbagai persoalan, agar siswa memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis, memiliki adab yang baik, disiplin dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional guna mewujudkan tujuan nasional yang tertuang dalam pembukaan undang-undang dasar 1945h (Desi, Dwi 2014: 98).

## Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pembelajaran media *Smart Board* berbasis *Critical Thinking Ability*. Pendekatan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memmanifestasikan suatu prosedur analisis yang tidak memakai prosedur statistik atau angka maupun cara kuantifikasi yang lainnya (Moleong, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus.

Pengumpulan Data dalam penelitian ini berbentuk dokumen seperti profil SDN Watutulis 2, visi dan misi, struktur organisasi, tenaga kependidikan, sarana, prasaranadan lain-lain yang relevan atau mendukung data penelitian. Data primer didapatkan dari narasumber atau responden, yaitu orang digunakan sebagai objek penelitian. Data Primer yang dimaksud adalah guru kelas, Orang Tua dan siswa sebagai responden. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini ialah seperti dokumen-dokumen, profil sekolah dan arsip-arsip lain yang relevan dan mendukung sesuai dengan yang diteliti dan dibutuhkan. Penelitian ini memakai teknik dan prosedur pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ialah teknis Analisis Data menurut Miles dan Huberman, yang didalamnya terdapat Reduksi Data (Data Reducation), Penyajian Data (Data Display) dan kesimpulan (Yin, 2014).

## Hasil dan Pembahasan

Pendidikan kewarganegaraan diungkapkan oleh "Abdul Azis Wahab dan Sapriya" (2012:311) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan ialah untuk

membentuk warga negara yang bijak. Sedangkan Menurut Martini, dkk (2013:3) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membantu siswa dalam mengembangkan potensinya untuk menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Pancasila yang diperlukan dalam rangka menerapkan ilmu, profesi dan keahliannya serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tujuan pembelajaran Tematik sebagai berikut:

- a. Berfikir kritis, pembentukan karakter dan kreatif dalam menanggapi isu warga negaradi indonesia.
- b. Berpartisipasi secara pintar dan dapat bertanggung jawab dalam berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara auro positif dan demokratis untuk membentuk jatidiri berdasarkan karakter masyarakat di Indonesia.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.<sup>2</sup>

yang patuh terhadap pelaksanaan ajaran agama yang sesuai anutannya, dan saling hidup rukun dengan pemeluk agama yang lainnya.

- f. Jujur, upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang dapat dipercaya.
- g. Toleransi, sikap maupun tindakan yang dapat menghargai suatu perbedaan.
- h. Sikap yang tanggung jawab dan perilaku seseorang dalam melaksanakan suatu tugas dan kewajiban yang diberikan kepada dirinya.
- i. Cinta terhadap tanah air, cara berpikir maupun bertindak serta berwawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
- j. Siswa akan menjadi paham mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan membuat kita menjadi mengerti terhadap peran serta penempatan diri kita sebagai bagian dari suatu negara. (Tysara, Laudia. 2021).

**Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Nurjanah 2018, manfaat Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan pendidikan karakter sebagai berikut :

- e. Religius, sikap dan perilaku



- k. Siswa akan merasa termotivasi untuk memiliki sifat nasionalisme dan patriotismeyang tinggi pada diri mereka.
- l. Siswa dapat mengetahui berbagai landasan dan hukum-hukum yang benar secara hakasasi manusia (HAM).

## 2. Landasan Pendidikan Kewarganegaraan

Didalam UUD 1945 landasan pendidikan kewarganegaraan ini terdapat pada alinea ke empat yang mengenai tujuan negara yaitu “*Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*”. Pesan yang dimaksud dari kalimat yang bergaris miring tersebut yaitu mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya bagi seluruh peserta didik. Selain itu, kita sebagai warga negara Indonesia harus memiliki kemampuan pada diri kita sendiri yaitu pada pola berpikir, bersikap, mencerminkan perilaku yang baik kepada semua orang serta cerdas dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Landasan tersebut berada di UU Nomor 20 Tahun 2003. Pada pasal 3 ayat 2 yang berbunyi “Suatu Pendidikan Nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan serta membentuk suatu bangsa yang martabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, yang memiliki tujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak baik. Selain itu, pasal 37 yang berbunyi tentang pendidikan kewarganegaraan ini dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang lebih memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Arah pendidikan kewarganegaraan atau pengembangan pendidikan nasional pada era reformasi tersebut mengacu pada UU Diknas yang mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 yang menjelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan (NSP). Sejalan dengan kebijakan-kebijakan otonomi pendidikan, maka dari itu pengembangan kurikulum yang ada di sekolah tidak akan dibebankan pada pemerintahan pusat melainkan langsung diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan. Pemerintah pusat melalui Departemen Pendidikan Nasional hanya menyediakan suatu standar nasional yang berupa standar isi dan standar kompetensi kelulusan. Sementara itu pelaksanaan dalam pengembangan kurikulum (Yusra, Dhoni (ed). 2006).

tersebut dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sesuai dengan jenjang maupun jenisnya (Kansil, CST. 2005 : 76).

### 3. Pengertian Pendidikan Karakter

Didalam mata pelajaran Tematik ini terdapat nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa, karena mata pelajaran tersebut sudah menjadi dasar dalam penanaman pendidikan karakter. Tapi, kebanyakan orang menganggap bahwa pelajaran Tematik ini kurang penting bagi siswa, karena di dalam pelajaran tersebut terdapat banyak bacaan yang mencakup pasal-pasal yang harus mereka hafalkan. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan mempunyai 2 nilai karakter yang harus dimiliki siswa yaitu nilai karakter pokok yang mencakup siswa mempunyai akhlak yang baik dalam perbuatan maupun ucapan dan nilai karakter utama yang mencakup agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, kreatif dalam hal apapun serta mandiri. Dengan begitu, pendidik harus menanamkan pendidikan karakter tersebut kepada siswa. Pendidikan Karakter ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan begitu, pendidik harus menanamkan pendidikan karakter tersebut kepada

siswa dengan cara guru harus bisa menjadi panutan bagi semua siswa.

Perencanaan implementasi pendidikan karakter ini guru harus menyiapkan beberapa program seperti program tahunan, program semester, silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) yang sudah dikembangkan. Implementasi tersebut bertujuan untuk menentukan kegiatan dan tujuan yang akan dicapai, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan serta apa yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, guru harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) yang telah dibuat sebelumnya. Akan tetapi, guru harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut yang sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan pada sebelumnya (Dianti, P. 2014 : 89)

### **Implementasi Pembelajaran PKn Tematik Melalui Media *Smart Board Hybride Learning* Dalam Upaya Pembentukan karakter *Critical Thinking***

Pembelajaran PKn Tematik, merupakan salah satu tindakan yang diajarkan dalam pendidikan sekolah dasar, yaitu dengan mewujudkan seseorang menjadi pribadi yang berkarakter, melalui pendidikan PKn

Tematik yang dapat dihubungkan dengan mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran PKn Tematik terutama disekolah dasar, guru dituntut untuk menerapkan kepada siswa tentang hak dan kewajiban menjadi warga negara. Karena PKn Tematik diwajibkan bagi sekolah dasar, terutama pendidik yang mampu memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Pendidikan kewarganegaraan di SD juga merupakan sarana yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yang memiliki tujuan menciptakan siswa menjadikan generasi penerus yang demokratis, kesesuaian terhadap hak dan kewajibannya, berkarakter sesuai dengan nilai yang ada di dalam Pancasila. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu mengajarkan siswa tentang cara berkarakter, misalnya sopan santun kepada dewan guru maupun lingkungan masyarakat dengan memberikan 3S yaitu senyum, salam, dan sapa, berkata jujur, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dan sebagainya. Dengan adanya penerapan tersebut, merupakan langkah awal seorang guru untuk membentuk sikap berkarakter pada diri siswa, agar dapat menjadikan teladan yang baik. Hal itu, PKn Tematik sangat penting terutama di

sekolah dasar, sebab dapat memberikan dampak dan pengaruh yang baik, misalnya pada segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya.

Peningkatan ketrampilan Critical Thinking Ability siswa SD kelas II pada saat proses pembelajaran melalui penggunaan Media Smart Board berbasis *Interactive Hybrid Classroom* berbasis *Critical Thinking Ability* yang dikembangkan melalui petunjuk yang ada pada media. Diharapkan nantinya penggunaan Media Smart Board berbasis *Interactive Hybrid Classroom* ini menarik motifasi siswa agar mampu berdialog dan berinteraksi dengan sesama temannya dalam proses pembelajaran dalam pemikiran yang berlangsung kritis, sehingga siswa akan memahami keseluruhan materi Tematik yang disampaikan. Sehingga nantinya media tersebut dapat menjawab tantangan pengembangan dunia pendidikan SD dalam memasuki Era – Post Pandemic Covid 19.

## Kesimpulan

Pembelajaran dengan media *Smart Board* berbasis *Critical Thinking Ability*, dirasa cukup untuk meningkatkan minat belajar siswa/siswi. Dimana media ini dapat masuk ke lingkungan anak-anak dengan baik.

Metode ini juga melatih keterampilan dan perhitungan yang tepat. Melalui media *Smart Board* berbasis *Critical Thinking Ability* kita dapat menyampaikan materi dengan santai tapi serius. Diharapkan nantinya penggunaan Media Smart Board berbasis Interactive Hybrid Classroom ini menarik motifasi siswa agar mampu berdialog dan berinteraksi dengan sesama temannya dalam proses pembelajaran dalam pemikiran yang berlangsung kritis, sehingga siswa akan memahami keseluruhan materi Tematik yang disampaikan. Sehingga nantinya media tersebut dapat menjawab tantangan pengembangan dunia pendidikan SD dalam memasuki Era – Post. Pandemic Covid 19 hal ini pun sejalan dan sinergi pada pencapaian renstra UMSIDA yang telah dinyatakan dalam *road map* penelitian *social humaniora* LPPM Umsida yaitu pada point 8 tentang pengembangan inovasi pendidikan dan budaya Literasi. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan yakni Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok masyarakat yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui

pengajaran, pelatihan, ataupun penelitian. Usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan dimasyarakat. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan sosial. Pendidikan kewarganegaraan ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk membentuk karakter pada siswa serta mempunyai kepribadian yang baik sebagai warganegara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yusra, Dhoni (ed). (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Graha Ilmu, Jakarta
- Kansil, CST. (2005). *Pendidikan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Pradya Paramita : Jakarta
- Kansil, CST. (2003). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Pradya Paramita : Jakarta
- Dianti, P. (2014). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Nany. (2019). *Pentingnya pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar untuk pendidikan karakter siswa*. *Jurnal pendidikan*.
- Desi, dwi. (2014). *Peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*. Ump
- Tysara, Laudia.(2021). *Tujuan pendidikan kewarganegaraan, simak sejarahnya*. Jakarta
- Kurniawan, Andre. (2021). *Tujuan pendidikan kewarganegaraan bagi masyarakat*. Jakarta barat.